BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Sleman.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2007). Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau suatu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi dan badan yang mengikuti *Tax Amnesty* di daerah Sleman.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari

populasi (Sugiyono, 2010). Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Persyaratan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Responden penelitian ini adalah wajib pajak yang mengikuti *tax amnesty*.
2. Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Sleman.

Berdasarkan kriteria yang dinyatakan oleh Roscoe (1975) bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah 30 sampai 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Sementara kriteria yang disampaikan oleh Hair et al (1998) bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam analisis regresi berganda minimal 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah 4 variabel sehingga jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 4*20 = 80.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wajib pajak orang pribadi dan badan yang mengikuti program *tax amnesty* di KPP Sleman. Data diperoleh melalui kuesioner yang akan disebar, Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:193).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner kepada Wajib Pajak orang pribadi dan badan yang mengikuti program *tax amnesty* di kota Sleman. Kuesioner yang disebar merupakan replikasi dari kuesioner Junpath (2013), Putri (2014), dan Artha dan Setiawan (2016). Skala likert modifikasi digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang akan diberikan yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Agak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

Kriteria penilaian dalam angket atau kuesioner ini apabila:
Sangat Tidak Setuju mempunyai nilai: 1

Tidak Setuju mempunyai nilai: 2

Agak Tidak Setuju mempunyai nilai: 3

Agak Setuju mempunyai nilai: 4

Setuju mempunyai nilai: 5

Sangat Setuju mempunyai nilai: 6

3.4 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian-penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor utama yang berlaku dalam investigasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*.

a. Tax Amnesty (Y)

Amnesti pajak adalah program pengampunan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Wajib Pajak meliputi penghapusan pajak yang seharusnya terutang, penghapusan sanksi administrasi perpajakan, serta penghapusan sanksi pidana di bidang perpajakan atas harta yang diperoleh pada tahun 2015 dan sebelumnya yang belum dilapor dalam SPT, dengan cara melunasi seluruh tunggakan pajak yang dimiliki dan membayar uang tebusan (Direktorat Jenderal Pajak, 2016). Untuk mengukur variabel ini terdiri dari 8 item pertanyaan yang merupakan replikasi kuesioner dari Junpath (2013).

Tabel 3.1 Indikator variabel *tax amnesty*

Item Pengukuran	Referensi
1. Program *tax amnesty* memberikan keuntungan pada Wajib Pajak 2. Program *tax amnesty* bisa meningkatkan kepatuhan wajib pajak 3. Program *tax amnesty* akan memberikan penambahan pendapatan negara 4. Sosialisasi *tax amnesty* yang dilakukan	(Junpath, 2013)

pemerintah cukup untuk mendorong kepatuhan pajak 5. Wajib pajak mengikuti *tax amnesty* untuk mengungkap harta yang belum terlapor di SPT terakhir 6. Penyampaian Surat Pernyataan Harta (SPH) dalam *tax amnesty* bisa dilakukan maksimal 3 kali 7. Wajib Pajak yang patuh akan tetap patuh setelah mengikuti *tax amnesty* 8. Wajib Pajak yang tidak patuh akan menjadi patuh setelah mengikuti *tax amnesty*	

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sanksi pajak (X_1), Norma subjektif (X_2), dan Kewajiban moral (X_3).

a. Sanksi pajak (X1)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perUndang-Undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau dengan kata lain sanksi perpajakan sebagai alat (*preventif*) untuk mencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Artha dan Setiawan, 2016). Variabel ini diukur dengan kuesioner menggunakan 5 pertanyaan yang disajikan sesuai tabel 3.3.

Tabel 3.2 Indikator variabel sanksi pajak

Item Pengukuran	Referensi
a. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan b. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat c. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	(Artha dan Setiawan, 2016)

d. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak e. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegoisasi	

b. Norma Subjektif (X_2)

Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu di mana satu atau lebih orang di sekitarnya untuk menyetujui suatu perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Kepribadian sesorang sangat mempengaruhi seserang dalam menghadapi orang lain sehingga individu tersebut bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh dari dorongan orang lain Pengukuran variabel norma subjektif menggunakan pernyataan yang mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Putri (2014). Indikator yang digunakan adalah pengaruh teman, pengaruh konsultan pajak dan pengaruh petugas pajak. Untuk mengukur variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang merupakan replikasi kuesioner dari Putri (2014).

Tabel 3.3 Indikator variabel norma subjektif

Item Pengukuran	**Referensi**
a. Keluarga saya pernah mendorong untuk mengikuti *tax amnesty* b. Teman saya pernah mendorong untuk mengikuti *tax amnesty* c. Konsultan pajak pernah mendorong saya untuk mengikuti *tax amnesty* d. Petugas pajak pernah mendorong saya untuk mengikuti *tax amnesty* e. Media cetak/media elektronik pernah mendorong saya untuk mengikuti *tax amnesty*	(Putri, 2014)

c. Kewajiban Moral (X_3)

Kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh wajib pajak orang pribadi yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif dimata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan adalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Artha dan Setiawan (2016) yang terdiri dari 6 pertanyaan sesuai tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 indikator variabel kewajiban moral

Item Pengukuran	Referensi
a. Tanggung jawab pembiayaan pemeliharaan negara merupakan tanggung jawab kita bersama b. Ada perasaan cemas apabila tidak melaksanakan kewajiban pajak sebagaimana mestinya c. Ada perasaan bersalah dalam diri anda jika melakukan penggelapan pajak d. Anda menghitung, membayar dan melaporkan pajak dengan sukarela e. Ada perasaan bersalah dalam diri anda jika tidak membayar pajak f. Anda melaporkan pajak dengan benar	Artha dan Setiawan (2016)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas data merupakan uji yang berkaitan dengan isi atau materi suatu alat uji atau instrumen, apakah suatu alat uji atau instrumen telah memuat semua pernyataan yang relevan. Validitas (*validity*) menunjukkan kecermatan alat ukur suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya.

Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Ghozali, 2006).

Untuk mengukur suatu validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi *Products momen person*. Apabila koefisien yang diperoleh mempunyai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan butir tersebut valid (Sugiyono, 2010).

3.5.1.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas data merupakan uji kualitas data yang merupakan uji kualitas data yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel. Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukur menunjukkan stabilisasi dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten (Ghozali, 2006).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan

adalah dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0 : data residual berdistribusi normal

HA : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada one sample kolmogorov-smirnov test adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas < α = 0,05 variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas > α = 0,05 HA ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian gletser dengan meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Jika variabel bebas melebihi α (tingkat signifikansi > 0.05), maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2006).

3.6 Alat analisis data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berkala interval (Sekaran, 2007).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *tax amnesty* secara sistematis ditunjukkan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Notasi:

Y = *tax amnesty*

X_1 = sanksi pajak

X_2 = norma subjektif

X_3 = kewajiban moral

a = konstanta

e = error term / residual

3.6.2 Uji model

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji nilai F (Simultan)

Pengujian secara bersama-sama menggunakan uji F, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil penelitian menunjukkan:

1. Nilai signifikansi Fh $\leq$ α (0,05) berarti bahwa variabel sanksi pajak, norma subjektif dan kewajiban moral secara signifikan terhadap *tax amnesty*.
2. Nilai signifikan Fh > α (0,05) berarti bahwa variabel sanksi pajak norma subjektif dan kewajiban moral secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax amnesty*.

c. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Apabila hasil penelitian menunjukkan:

1. Nilai signifikansi hitung $\leq \alpha$ (0,05) berarti bahwa variabel sanksi pajak, norma subjektif dan kewajiban moral secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *tax amnesty*.
2. Nilai signifikan t hitung > α (0,05) berarti bahwa variabel sanksi pajak, norma subjektif dan kewajiban moral secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax amnesty*.